

## PERAN ORANG TUA DAN KENDALA YANG DIHADAPI DALAM PEMBELAJARAN DI RUMAH ( DARING ) SAAT PANDEMI COVID 19

Prihatin

SD Negeri 1 Sruni

Magersari, Sruni, Musuk, Boyolali

e-mail : prihatin627@gmail.com

**Abstrak** : Pandemi covid-19 membuat berbagai perubahan pada setiap aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran orang tua pada saat mendampingi anak dalam pembelajaran di rumah dan menemukan kendala pada saat pembelajaran di rumah. Penggunaan metode dalam penelitian ini yaitu metode deskripsi. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan peran serta orang tua sangat mendukung keberhasilan prestasi anak. Selalu memotivasi dan memberikan inovasi-inovasi dalam membimbing anak, agar anak tidak jenuh dalam belajar, harus adanya kordinasi yang baik antara orang tua dan guru. Diperlukannya evaluasi agar bisa meningkatkan hasil prestasi siswa. berbagai kendala orang tua dalam pembelajaran daring diantaranya, tidak memiliki hanphone sendiri hanphone dibawa orangtua kerja, sinyal internet yang terkadang susah, kuota yang mahal, orang tua kurang bisa membimbing dan memahami materi secara penuh, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak.

**Kata Kunci** : Peran orang tua dan kendala pembelajaran daring pada masa pandemic covid 19

### **Pendahuluan**

Saat ini negara kita sedang dilanda musibah besar, yaitu adanya wabah atau virus yang menyerang manusia di seluruh dunia yang dikenal dengan covid 19, Negara kita Indonesia juga harus sangat waspada, dan menetapkan untuk melakukan kegiatan di rumah saja, serta harus social distancing

untuk menjaga agar memperlambat penyebaran covid 19.

Perserikatan Bangsa Bangsa melalui WHO memberi rekomendasi untuk menghentikan segala bentuk aktifitas yang menimbulkan kerumunan massa. Hal tersebut direspon oleh pemerintah Indonesia melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)

Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran covid 19 di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Terhitung semenjak bulan Maret 2020 lalu dampak yang diberikan covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung, sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini (Handarini & Wulandari, 2020).

Berkaitan dengan hal itu pembelajaran daring adalah alternatif yang dilakukan dalam permasalahan pembelajaran pada saat pandemi covid-19. Berbagai kemudahan proses pembelajaran ini, tidak lepas dari adanya kesulitan pula. Seperti halnya peran orang tua sangat penting agar anak dapat tetap semangat, dan tidak merasa tertekan. Bahkan proses pembelajaran di rumah tetap menyenangkan. Adanya pembelajaran daring tentu terdapat berbagai kendala, mulai dari kuota internet, sinyal yang jelek, kurang efektif, dan sebagainya. pembelajaran daring tak lepas dari peran orang tua untuk mengawasi anaknya masing-masing. Orang yang sibuk bekerja, kurang perhatian atau susah dalam membimbing anaknya, merupakan masalah baru pada pembelajaran saat ini. Peran serta orang tua memberikan pengaruh yang besar,

karena para orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran.

Sebagian orang tua berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu hal yang utama, atau bisa dikatakan hal yang penting. Semakin berkembangnya zaman masyarakat menyadari akan pentingnya pendidikan. Sehingga dengan keadaan pandemi seperti ini, orang tua tetap berusaha memberikan yang terbaik bagi anaknya. Oleh karena itu peran orang tua menjadi sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar, hal itu dengan cara memberi bimbingan yang terbaik pada saat pembelajaran berlangsung. Selain hal itu bimbingan dalam setiap harinya juga tidak kalah penting untuk dilakukan. Berikan pendidikan karakter kepada anak sejak dini tentu akan sangat berdampak besar bagi perkembangannya. Sudah diterapkannya pendidikan karakter setiap harinya, tentu anak akan menjadi lebih bersemangat dalam belajar meskipun dilakukan di rumah. Tingkat kepercayaan diri mengikuti proses belajar. Sehingga kecerdasan anak meningkat dan hasil belajar dapat sesuai dengan yang diharapkan.

Berkaitan dengan hal tersebut khususnya di SD Negeri 1 Sruni kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali yang secara umum orang tua tidak berpendidikan tinggi, tentu kesulitan dalam hal ini. Apalagi ada beberapa orang tua yang harus bekerja, hal ini sangat berpengaruh dalam kecerdasan anak. Selain masalah tersebut, jaringan internet menjadi kendala yang membuat proses pembelajaran menjadi terhambat. Berbagai kendala tersebut perlunya konfirmasi antara guru, siswa, dan orang tua yang baik agar proses pembelajaran yang

dilakukan di rumah dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Penelitian terdahulu yang serupa yaitu dilakukan oleh Nurhasanah R ( 2020 dengan judul Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid 19 pada Kelompok B.5 Tk Kemala Bhayangkari Bone, hasil penelitian tersebut Kegiatan pembelajaran daring pada TK Kemala Bhayangkari Bone khususnya pada kelompok B5 adalah sebagai berikut: 1) Memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik, 2) Memberikan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membebani peserta didik, 3) Memberikan pendidikan kecakapan hidup, 4) Memperhatikan minat, kondisi, serta fasilitas/akses peserta didik, 5) Memberikan umpan balik kepada peserta didik. Adapun peran orang tua dalam pembelajaran daring di TK Kemala Bhayangkari Bone berupa 1) Mendampingi peserta didik dalam setiap proses belajar daring, 2) Memfasilitasi peserta didik dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran, 3) Memotivasi peserta didik agar mereka tetap merasa senang, gembira, serta menyelesaikan kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik. Adapun yang lain yaitu lutifah (2020) dengan judul Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online di Rumah Selama Pandemi covid19, hasil penelitian tersebut antara lain: orang tua berpandangan kurang baik diantaranya kurang adanya sarana dan prasarana, sebagian orang tua kurang siap mendampingi anak untuk pembelajaran daring. Selain itu hal positifnya yaitu melatih siswa menjadi bertanggung jawab, mandiri, selain itu guru dapat

mengembangkan cara pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi covid19 menimbulkan beberapa kendala akan proses pembelajaran. Selain siswa, guru, orang tua juga juga memiliki dampak yang besar. Adanya kerja sama yang baik antara ketiganya diharapkan dapat tercapainya hasil pembelajaran yang maksimal. Hal itu perlu adanya penelitian lebih lanjut agar menemukan lebih kompleks terkait kendala maupun peran para orang tua dengan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Berkaitan dengan itu maka medasari adanya penelitian ini dengan Judul Peran Orang Tua dan kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran di Rumah ( Daring ) Pada Masa Pandemi Covid-19.

## **Metode**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif pada dasarnya berupaya untuk menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu gejala sosial. Metode ini digunakan guna mendapatkan informasi yang lebih kompleks, sehingga informasi yang didapat lebih banyak dan dapat berguna bagi perkembangan ilmu yang sejenis. Dengan kata lain tujuan dari metode deskriptif kualitatif ini yaitu untuk memberikan kajian yang komprehensif dan mendalam berkaitan dengan kondisi atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari atau dari peristiwa spesifik yang dialami oleh individu atau kelompok individu (Sarwono, 2006). Selanjutnya pengumpulan data, pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi dan wawancara. Kedua teknik tersebut sifatnya saling melengkapi. Observasi adalah kegiatan yang dilakukn peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, guna memenuhi dan mendukung proses penelitian. Hal ini juga dapat sebagai sarana evaluasi untuk mengukur aspek tertentu yang sudah terdapat pada hipotesis. Hasil observasi dapat berupa kejadian, peristiwa, kondisi, dan hal lain sesuai dengan peneitian tersebut (Sujarweni, 2014:75). Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara. Wawancara menurut Sujarweni (2014:31) yaitu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang sudah ditelaah atau dipersiapkan sebelumnya dengan berbagai teknik. Teknik tersebut ada dua yaitu bisa dilakukn dengan tatap muka maupun menggunakan media (tidak secara langsung). Kegiatan wawancara ini dilakukn lebih mendalam, agar informasi yang ingin didapat benra-benar valid dan sesuai dengan keadaan.

## **Pembahasan**

Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SD Negeri 1 Sruni, Kecamatan Musuk, kabupaten Boyolali dilakukan secara daring, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru. Baik melalui whatsApp, video pembelajaran, dan sebagainya. Berkaitan dengan itu tentu terdapat kontroversi. Terlebih kondisi orang tua yang tidak memungkinkan untuk selalu mengawasi anaknya dalam belajar, menimbulkan tidak efektifnya pembelajaran tersebut. Karena pembelajaran daring harus adanya peran serta orang tua di dalamnya. Berkaitan dengan hal itu maka akan dibahas terkait peran orang tua dan kendala dalam

pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.

### **1. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19**

Dukungan orang tua dan semangat untuk kegiatan belajar di rumah serta didukung dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Hal ini didukung dengan semakin banyak pendapat ahli menyatakan bahwa membangun relasi yang baik antara anak, orang tua, dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, mampu memberikan hal positif dalam pembelajaran, dan dibarengi dengan hasil belajar yang lebih baik. Seperti diketahui bahwa orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya. Menurut (Ahmadi, 2004: 43) menyatakan peran orang tua sangat penting. Orang tua adalah guru pertama yang dimiliki oleh anak. Baik buruknya anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu tanggung jawab orang tua sangat kompleks. Berbagai aspek menjadi tanggung jawabnya, mulai dari pendidikan, gaya hidup. Pendidikan juga bukan hanya formal saja, pendidikan non formal juga menjadi tanggung jawab orang tua. Bagaimana cara agar orang tua dapat mendidik anaknya dengan baik dan benar, agar mampu menghadapi tantangan yang akan datang.

Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadi hal yang sangat baik, karena hubungan keluarga lebih terlihat. Selain itu anak menjadi dekat dengan orang tua. Berbagai hal banyak dilakukan pada

saat pembelajaran di rumah antara orang tua dan anak. Rasa tanggung jawab akan lebih terlihat, selalu memberikan motivasi juga sangat diperlukan. Karena pada saat pembelajaran di rumah anak mudah bosan, di sini orang tua dituntut sabar dan harus mampu mengondisikan proses pembelajaran. Hal itu selaras dengan Zahrok (2018) bahwa keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai, agama, dan moral sesuai dengan usia dan budaya di keluarganya. Konsep pembelajaran jarak jauh memaksa orang tua untuk dapat menggunakan teknologi. Karena orang tua akan mengajarkan teknologi tersebut kepada anaknya. Orang tua harus kreatif dan inovatif dalam menyiapkan pelaksanaan pembelajaran daring dan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada anak agar dapat memanfaatkan akses teknologi modern dalam proses pembelajaran yang nantinya juga akan meningkatkan kualitas dari anak itu sendiri (Prasojo & Riyanto, 2011). Prestasi belajar dengan sistem belajar dari rumah lebih banyak ditentukan oleh peran orang tua. Menanggapi hal itu orang tua harus mampu memberikan perannya yang terbaik. Misalnya penjadwalan dalam belajar, menerapkan kedisiplinan yang lebih, memberikan hadiah jika anak berhasil mengerjakan tugas dengan baik.

Apabila menemui kesulitan dalam pemahaman materi, segera melakukan komunikasi dengan guru yang bersangkutan. Orang tua harus senantiasa menjalin hubungan yang baik kepada semua guru, hal ini mendukung proses pembelajaran. Dengan tindakan itu anak menjadi lebih terarah dalam belajar, walaupun orang tua

kurang memahami materi tersebut. Selain itu lakukanlah evaluasi, bagaimana hasil belajar anak apakah sudah baik. Jika belum baik, hal apa yang perlu dibenahi. Intensitas belajarnya atautkah hal lain. Selalu memberikan motivasi kepada anak. Jangan memarahi atau bahkan memberikan hukuman jika anak tidak bisa atau kurang memahami materi pelajaran. Karena di sini peran orang tua sangat diperlukan. Orang tua bukan hanya sekadar pemenuh kebutuhan finansial, namun bimbingan-bimbingan inilah yang lebih penting untuk perkembangan anak. Jika hal ini tidak seimbang atau bahkan tidak diberikan maka tumbuh kembang anak menjadi kurang. Selain berdampak pada prestasi hasil belajar. Karakter yang dimiliki anak menjadi kurang baik.

## 2. Kendala dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid19

Penelitian ini dilakukan terhadap orang tua murid melalui wawancara secara langsung. narasumber yang pertama merupakan orang tua pekerja yang anaknya kelas 3 Sekolah Dasar. Berikut kutipan wawancara dengan narasumber :

Pewawancara : pada pembelajaran daring hal utama apakah yang menjadi kendala?

Narasumber : Hanphonenya hanya satu dibawa ibunya kerja dipabrik, jadi susah jika mengikuti pembelajaran. Anak saya harus tanya temannya ada tugas apa saja atau kalau nunggu ibunya pilang nanti kemalaman mengerjajn tugasnya anaknya sudah ngantuk.

Pewawancara : bagaimana terkait sinyal internetnya, apakah susah atau mudah?

Narasumber : Sinyal terkadang susah kadang mudah.

Pewawancara : Bagaimana sistem pembelajaran secara daring yang dilakukan?

Narasumber : Guru mengirim tugas melalui whatshap, tugasnya dilakukan secara individu dan terkadang berkelompok.

Pewawancara : Apakah ada perubahan sikap anak setelah pembelajaran daring?

Narasumber : Ada namun tidak terlalu, hanya saja jika tugas-tugas yang diberikan terlalu susah, terkadang anak saya emosi. Anak saya terkadang bertanya kepada saya, namun materinya juga susah. Saya tidak memahaminya. Sebagian kecil saja yang saya mengerti.

Hasil wawancara tersebut dapat ditemukan berbagai macam kendala yaitu : keterbatasan handphone, membuat anak harus bertanya kepada temannya untuk mengetahui materi maupun tugas yang telah diberikan oleh guru pada hari itu atau harus menunggu handphone yang dibawa ibunya bekerja. Selain itu sinyal juga terkadang susah. Adapun tugas-tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Anak juga terkadang emosi jika tugasnya terlalu susah, dan bertanya kepada orang tua namun orang tua

juga tidak memahami tersebut, hanya sebagian saja yang dimengerti.

Wawancara kedua dilakukan terhadap narasumber yang merupakan orang tua (Ibu) petani dan (Ayah) bekerja dengan anak kelas 4 Sekolah Dasar.

Berikut kutipan wawancara dengan narasumber :

Pewawancara : pada pembelajaran daring hal utama apakah yang menjadi kendala?

Narasumber : Sinyal internetnya terkadang susah dan kuota yang terlalu mahal.

Pewawancara : Apakah anak selalu memahami akan materi yang diberikan oleh guru?

Narasumber : Terkadang tidak, dan saya juga kurang mengerti. Jadi tidak bisa sepenuhnya membimbing anak saya .

Pewawancara : Jika ada hal-hal yang tidak dimengerti, tindakan apa yang ibu lakukan?

Narasumber : Saya mengajari anak sebisanya saya saja.

Pewawancara : Apakah ada perubahan sikap anak setelah pembelajaran daring?

Narasumber : Ada sedikit anak kurang gairah dalam belajar

Pewawancara : Bagaimana terkait waktu untuk mendampingi anak belajar?

Narasumber : Waktu saya jadi tersita banyak, saya merasa terbebani dengan adanya pembelajaran daring.

Hasil wawancara tersebut dapat ditemukan berbagai macam kendala yaitu:

sinyal internet yang terkadang susah dan kuota internet yang terlalu mahal. Orang tua bisa mendampingi, namun tidak semua memahami atau mengerti materi tersebut. Sehingga yang diajarkan hanya sebisanya saja. Waktu tersita banyak untuk mendampingi anak belajar, merasa lebih terbebani dibandingkan dengan pembelajaran tidak daring.

Wawancara ketiga dilakukan terhadap narasumber yang merupakan orang tua pekerja dengan anak kelas 5 Sekolah Dasar.

Berikut kutipan wawancara dengan narasumber:

Pewawancara : Apakah kendala yang mendasar pada pembelajaran daring ini?

Narasumber : Saya tidak bisa penuh dalam mengawasi anak dalam belajar, karena sibuk bekerja. Tugas yang diberikan guru terlalu banyak, anak sering mengeluh akan hal itu.

Pewawancara: Jika tugas terlalu banyak, langkah apa yang anda ambil sebagai orang tua?

Narasumber : Terkadang malah saya yang mengerjakan tugasnya, tapi tidak sering. Saya lebih menjaga emosi anaknya saya agar tidak stres.

Pewawancara : Bagaimana terkait prestasinya?

Narasumber : Prestasinya menurun. Anak kurang paham akan materi tersebut, saya juga tidak bisa selalu membimbing anak saya. Jadi prestasi anak saya menurun.

Pewawancara : Apakah ada kendala dengan internet?

Narasumber : Tidak ada karena saya sudah pasang wifi.

Hasil wawancara tersebut dapat ditemukan berbagai macam kendala yaitu : orang tua tidak bisa mendampingi anak secara penuh, karena keduanya sibuk bekerja. Anak sering mengeluh karena tugas yang diberikan terlalu banyak. Terkadang orang tua mengerjakan tugas anaknya. Tugas-tugas yang terlalu banyak membuat khawatir orang tua, takutnya anak menjadi stres. Maka orang tua berusaha menjaga emosi anak agar tidak stres. Berkaitan dengan hal itu maka prestasi anak menurun. Karena anak sudah terbebani dengan tugas yang begitu banyak dan tidak paham materi atau tugas yang harus dikerjakan.

Beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi orang tua pada proses pembelajaran yang dilakukan di rumah.

Mulai dari jaringan internet yang terkadang susah dan kuota internet yang terlalu mahal, hal ini tentu sangat menghambat proses pembelajaran. Bahkan ada siswa yang handphonenya dibawa kerja orang tua, sehingga harus bertanya kepada temannya untuk bisa tetap mengikuti pembelajaran. Begitu banyak tugas yang diberikan membuat siswa jenuh bahkan stres. Orang tua yang sibuk bekerja, anak menjadi kurang diperhatikan, sehingga prestasi belajar anak menurun. Namun demikian orang tua yang hanya salah satu saja yang bekerja juga merasa terbebani akan hal ini. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah, dan tentunya materi pembelajaran yang dialami dahulu dengan sekarang berbeda, tidak

banyak orang tua pahami. Hasilnya apa yang diajarkan oleh anaknya sesuai dengan kemampuan orang tuanya.

### **Simpulan**

Pandemi covid-19 membuat dunia pendidikan harus bertindak cepat, salah satunya dengan pembelajaran daring. Agar pembelajaran tetap berjalan dan memutus mata rantai penyebaran virus. Ada berbagai kendala yang dihadapi orang tua pada pembelajaran daring diantaranya: (1) sinyal internet yang terkadang susah; (2) kuota yang mahal; (3) kurang bisa penuh dalam mendampingi anaknya; (3) Orang tua kurang memahami materi, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak; (4) tidak punya handphone sendiri sehingga perlu bertanya kepada temannya secara langsung. Peran serta orang tua tidak bisa lepas akan hal ini sehingga dibutuhkan motivasi terhadap anak untuk bisa tetap bersemangat sekolah walaupun secara daring. orang tua dituntut mampu membimbing anak di rumah, begitupun dengan siswa. Siswa dituntut untuk memahami materi yang disampaikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Diperlukannya koordinasi yang baik juga antara orang tua dan guru. Langkah terakhir yaitu diadakannya evaluasi agar hasil belajar anak meningkat.

### **Daftar Pustaka**

Ahmadi, Abu (2004) *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya*

*Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*.

- Lutfiah, S., Z. (2020). *Persepsi Orang Tua Mengenai Pembelajaran Online Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Dealektik*. Vol. 2 (2) 2655-8491.
- Nurhasanah R ( 2020 ). *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi covid 19 Pada Kelompok B.5 Tk Kemala Bhayangkari Bone*. *Educhild*, Vol. 2 No. 2 Desember 2020.
- Prasojo, Lantip Diat, & Riyanto. (2011). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. (1993). *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sujarweni, Wiratna, V. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wardhani, T., Z & Hetty, Y. (2020). *Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19*. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 7 (1)*, 48 – 59.



Zahrok, S., & Suarmini, N. W. (2018). Peran Perempuan dalam Keluarga. *Journal of Proceedings Series*. Vol 3 (5), 61-65.